

## BAB V

### PENUTUP

#### V.1 Kesimpulan

Fenomena penggunaan behel gigi di kalangan remaja yang pada awalnya mengenai kesehatan yang dibutuhkan oleh remaja, namun kebutuhan tersebut berkembang ke arah kebutuhan lain. Yaitu bermula dari alasan kesehatan lalu berkembang sebagai penunjang penampilan dan akhirnya menjadi identitas diri bagi remaja.

Penggunaan behel gigi lebih banyak dilakukan oleh remaja perempuan dikarenakan mereka lebih memperhatikan soal penampilan, estetika, dan keindahan tubuh daripada remaja laki-laki. Penggunaan behel gigi juga mampu memunculkan citra diri remaja yaitu dianggap sebagai pemerhati *fashion* terkini, dan juga digunakan sebagai simbol status individu di dalam masyarakat.

Studi ini melibatkan tiga persoalan sekaligus, pertama persoalan teoritis, kedua adalah persoalan empiris, dan ketiga persoalan bagaimana menjelaskan secara mendalam mengenai penggunaan behel gigi di kalangan remaja yang merepresentasikan sebagai identitas remaja tersebut. Pertama, usaha untuk menganalisis penggunaan behel gigi ditelaah menggunakan prinsip pemikiran interaksi simbolik yang diakomodir dengan pemikiran gaya hidup. Dalam pemikiran interaksi simbolik analisis pemakaian behel dipahami dalam proses *mind* dan *identity* yaitu bagaimana proses simbol penggunaan behel gigi mampu terbentuk. Kedua,

persoalan empiris, yaitu bagaimana memahami dan kemudian mendeskripsikan penggunaan behel gigi sebagai persoalan gaya hidup yang dikomodifikasikan sebagai budaya konsumen. Penggunaan ini menekankan pada aspek eksistensi dari penggunaan behel gigi di kalangan remaja. Ketiga, mendasarkan pada pemikiran teoritik interaksi simbolik yang dikonsepsikan dengan pemikiran gaya hidup.

Keberadaan remaja sebagai masyarakat konsumen membuat remaja memiliki ekspektasi mengenai penggunaan behel. Ekspektasi tersebut diwujudkan dalam kegunaan behel gigi sebagai penunjang penampilan remaja beserta daya tarik remaja terhadap lingkungan sosial remaja.

## **V.2 Saran**

Tindakan pemakaian behel gigi dilakukan oleh remaja pada dasarnya bukanlah tindakan yang rawan. Kondisi demikian dikarenakan remaja merupakan fase orang untuk mencari jati diri. Namun perlu diperhatikan untuk penggunaan behel gigi ini terdapat konsekuensi yang akan dihadapi oleh penggunanya yaitu pertama dari segi kesehatan. Kondisi gigi akan goyah lalu gigi susah dibersihkan dan menjadi tempat bersarang kuman dan bakteri. Sebaiknya betul-betul diperhatikan mengenai kebersihan gigi terutama saat setelah makan dan perawatan rutin satu bulan sekali bagi para pengguna behel gigi. Kedua adalah konsekuensi dari segi lingkungan sosial dimana para remaja pengguna behel gigi terkadang mengalami ejekan dari

lingkungan pergaulan mereka. Hal ini sebaiknya tidak perlu dirisaukan apabila para pengguna behel sendiri paham betul mengenai fungsi penggunaan behel pada dirinya.

Dan dari penelitian ini ditunjukan untuk orang tua yang memiliki anak yang mengajak remaja untuk memakai behel gigi harus lebih diarahkan dan diperjelas mengenai fungsi dan resikonya. Untuk praktisi kesehatan lebih ditingkatkan mengenai promosi pemasangan behel gigi.

